

RINGKASAN

ABANG ALDHIAN RANDIANI PUTERA. Teknik Pembenihan Ikan Baung (*Mystus nemurus*) di Balai Benih Ikan (BBI) Kabupaten Bangka, Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dosen Pembimbing Ir.Yudi Cahyoko, M.Si.

Ikan baung merupakan salah satu jenis ikan konsumsi yang bernilai protein tinggi, sehingga banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Akan tetapi, ikan ini hanya didapatkan dari penangkapan di alam bebas. Untuk mencegah terjadinya eksploitasi yang berlebihan pada ikan ini, akhirnya para petani mulai melakukan pembenihan dan pembesaran. Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk mempelajari, memahami, dan mempraktekkan secara langsung tentang teknik pembenihan ikan baung, dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam usaha pembenihan ikan baung, serta untuk mendapatkan tambahan wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kerja dari suatu obyek kegiatan di bidang perikanan.

Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan di Balai Benih Ikan (BBI) Kabupaten Bangka Propinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tanggal 4 Agustus – 25 September 2009. Metode kerja yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapangan ini adalah metode deskriptif dengan pengambilan data primer dan data sekunder. Pengambilan data dengan cara partisipasi aktif, observasi, wawancara dan studi pustaka.

Balai Benih Ikan (BBI) Kabupaten Bangka merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang bergerak dibidang pembenihan ikan dibawah naungan Sub Dinas Bidang Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka.

Pemeliharaan induk ikan baung dilakukan di kolam tanah dengan diberi pakan pellet ditambah ikan rucah. Pembenihan ikan baung dilakukan secara buatan dengan metode *induced breeding*. Hasil pemijahan menghasilkan 47.519 telur dari 5 induk ikan baung. Lama inkubasi telur 36 jam. Tingkat pembuahan telur 48,80% dan daya tetas telur 61,07%. Jumlah larva pada awal penetasan sebanyak 14.161 ekor dan pada akhir pemeliharaan larva, jumlah benih yang hidup sebanyak 11.532 ekor. Sehingga kelangsungan hidup benih ikan baung

sebesar 81,43%. Penyakit yang sering menyerang benih yaitu jamur dan bakteri, pengobatan dapat dilakukan dengan pemberian *methylene blue* dosis 0,05 ppm. Larva yang baru menetas belum diberi makan hingga berumur 3 hari, karena masih terdapat *yolk sac* (kuning telur) yang berfungsi sebagai persediaan makanan. Larva diberi pakan mulai umur 4-14 hari, pakan yang diberikan adalah pakan alami *Artemia* sp. dan cacing sutera (*Tubifex* spp.).

Daerah pemasaran benih ikan baung di sekitar wilayah kabupaten Bangka sendiri. Pemasaran dilakukan pada umur 30 hari dengan harga Rp.350,-/ekor benih.

SUMMARY

ABANG ALDHIAN RANDIANI PUTERA. The Breeding Technique of Tropical Catfish (*Mystus nemurus*) in Place Fish Hatchery Company (BBI) District Bangka, Province Bangka Belitung Archipelago. Student Advisor Ir. Yudi Cahyoko, M.Si.

The tropical catfish *Mystus nemurus* is one of consumed fish that has high protein value, so it was widely consumed by the people. However, this fish only can be gotten from the catching in nature. To prevent the over exploitation to this fish, finally the fish-farmers begin to do the breeding and growing of the fish. The goals of this Field Work Practices is to study, to comprehend, and to practice about technique seeding of tropical catfish, and to know factors any kind of influencing in effort seeding of tropical catfish, and also to get knowledge addition, experience and good softskill from an activity object in fishery field.

This Field Work Practice was done in Place Fish Hatchery Company (BBI) District Bangka, Province Bangka Belitung Archipelago in August 4th to September 25th, 2009. The working method used in this Field Work Practice was descriptive. Data collection included primary and secondary data. Data collection were obtained by active participation, observation, interview and literature study.

Place Fish Hatchery Office (BBI) District Bangka is a Regional Technical Implementation Unit (UPTD) that works into the fish breeding sector under the regulation of Sub Department of Maritim and Fishery Culture Sector Agency of Local Government District Bangka.

The culture of tropical catfish broodstock was done in soil pond that given pellet feed and added with trash fish. The tropical catfish breeding was done artificially using induceed breeding method. The spawning produced 47.519 eggs of 5 tropical catfish broodstock. The eggs incubation duration was 36 hours. The egg fertilization rates was 48,80% and hatching rate was 61,07%. The initial hatching rate was 14.161 seeds. The living seeds amount of 11.532 fish. So the survival rate of tropical catfish was 81,43%. The diseases that often attack the seeds were fungi and bacteria. Medication can be done by giving methylene blue 0,05 ppm in dosage. The newly hatched larva has not been fed yet until 3 days old, because there was yolk sac that function as the feed supply. The larva was fed

on 4 to 14 days old. The natural feed that given to larva was *Artemia* sp. and silk worm (*Tubifex* spp.)

The marketing area of this tropical catfish seed around the region of District, Bangka. The marketing was done on 30 days old. The price of seed *Mystus nemurus* was Rp. 350,- per seed.